



## **Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Penanggulangan Covid-19 Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi**

### *Internal Control Effectiveness Of Covid-19 Medicine Supplies At Pharmaceutical Installation Of Jambi Health Department*

**Uni Mardhotillah<sup>1</sup>, Diska Arliena Hafni<sup>2</sup>**

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora

Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Gamping, Nogotirto, Sleman, D.I. Yogyakarta

E-mail: \*<sup>2</sup>[diskaarliena@unisayogya.ac.id](mailto:diskaarliena@unisayogya.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 07 September 2021

Accepted: 16 Desember 2021

Published: 20 Desember 2021

Keywords:

*Internal Control; Medicine  
Availability; Covid-19*

DOI:

10.37859/jae.v11i2.2823

JEL Classification:

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan penanggulangan Covid-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instalasi farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi telah melakukan pengendalian internal dengan baik untuk melindungi asset-asetnya dan upaya meningkatkan aktivitas manajerialnya. Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi sudah menerapkan Pengendalian internal berdasarkan standar COSO pada pengelolaan persediaan obat-obatan khusus penanggulangan Covid-19 dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya penerapan 13 indikator (87%) dari 15 indikator COSO yang sudah dijalankan oleh Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.

*This research aim to analyze effectiveness of internal control of Covid-19 medicine management availability at pharmaceutical installation of Jambi Health Departement. This research is case study research with qualitative approach. The results showed that the pharmaceutical installation of the Jambi Health Office had carried out internal controls well to protect its assets and efforts to increase its managerial activities. The Jambi Health Office Pharmacy Installation has implemented internal control based on COSO standards in managing supplies of special medicines for Covid-19 prevention properly and effectively. This can be proven by the fulfillment of the implementation of 13 indicators (87%) of the 15 COSO indicators that have been carried out by the Pharmaceutical Installation of the Jambi Health Office.*

## PENDAHULUAN

Bulan Desember 2019 virus baru menyebar di Provinsi Wuhan China. Pada tanggal 30 Januari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan tahap 'darurat kesehatan global' setelah 213 kasus meninggal dan 9.692 kasus dari 31 Provinsi China dilaporkan. Pada 2 maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama (dan kedua) positif terinfeksi virus Corona atau terkena penyakit Covid-19 di Indonesia. Sejak dari tanggal tersebutlah kasus Corona di Indonesia makin melonjak tajam hingga sudah jutaan manusia yang menjadi korban covid bahkan termasuk didalamnya para (Nakes) Tenaga kesehatan. Seluruh dunia mengkhawatirkan kapan pandemik ini berakhir. Sampai saat ini obat-obatan yang digunakan dalam penanganan kasus Covid-19 hanyalah berupa obat penunjang gejala yang ditimbulkan. Ketidakefisienan dalam mengelola persediaan obat-obatan juga dapat menimbulkan masalah, seperti tidak ada kecocokan antara barang dan stok komputer/ kartu stok, persediaan rusak, stok berlebihan, maupun stok kosong. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal mengenai persediaan obat-obatan khusus penanggulangan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mempelajari bagaimana alur prosedur dalam menyediakan obat-obatan penanggulangan Covid-19 dan bagaimana pengendalian internal yang diterapkan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan literatur lebih mendalam di bidang akuntansi khususnya sejauh mana efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan penanggulangan Covid-19 selama pandemi yang sampai sekarang masih berlangsung.

Persediaan adalah barang atau bahan yang disiapkan sedemikian rupa baik untuk menjadi proses produksi, sebagai cadangan maupun untuk didistribusikan kembali untuk memenuhi permintaan. Untuk mengelola persediaan yang baik maka diperlukan pengendalian internal yang baik untuk menjaga asset perusahaan, dan keakuratan laporan agar dapat dipercaya. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi *asset* atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery,2015). Pengendalian internal pun sebaiknya mengikuti standar yang berlaku seperti misalnya standar COSO. Standar COSO dipilih karena kelengkapan unsur dan prosedur dalam system pengendalian Internalnya. COSO dibentuk bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. Maka dari itu untuk mengelola persediaan obat-obatan yang baik maka diperlukan pengendalian internal dan mengikuti standar yang telah berlaku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah, dkk (2020) menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan prosedur akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan sediaan obat dan BMHP pada Kantor Instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kartini, dkk (2020) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Puskesmas Bojonggenteng sudah menerapkan sebagian besar standar pengendalian Internal. Namun, pada komponen pengendalian internal yang pertama yaitu lingkungan pengendalian Pertama, Puskesmas Bojonggenteng belum memiliki dewan komisaris yang melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengendalian internal persediaan Puskesmas. Kedua, Puskesmas telah membentuk struktur organisasi, namun masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan pengelolaan persediaan yang ada di puskesmas tidak lepas dari berbagai resiko yang mungkin terjadi. Puskesmas membentuk berbagai aktivitas pengendalian atas persediaan obat sebagai hasil dari penilaian resiko yang telah dilakukan puskesmas.

Ketidakefisienan dalam mengelola persediaan obat-obatan juga dapat menimbulkan masalah, seperti tidak ada kecocokan antara barang dan stok komputer/ kartu stok, persediaan rusak, stok berlebihan, maupun stok kosong. Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis atau mengkaji efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di Dinas Kesehatan Provinsi Jambi selama masa pandemic Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah permasalahan yang dikaji membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*study case*). Objek Penelitian adalah Dinas kesehatan Provinsi Jambi tepatnya di bagian Instalasi Farmasi yang berlokasi di Jl.RM Nur Atmadibrata No.8, Telanaipura, Kota Jambi. Adapun target penelitian ini adalah Instalasi Farmasi Di Dinas Kesehatan Provinsi Jambi mengenai Obat-obatan khusus penanggulangan Covid-19. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Seksi Kefarmasian, Kepala Ruang Instalasi Farmasi, Staff perencanaan dan pengadaan, dan Staff Gudang Obat. Jenis dan sumber data berasal dari data Primer dan data Sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi (Kunjungan langsung), Teknik Interview (Wawancara) dan juga Dokumen. Teknik Analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisa dokumen perencanaan dan pengadaan obat-obatan penanggulangan Covid-19.
- b. Memeriksa pengadaan obat-obatan khusus penanggulangan Covid-19 sesuai dengan dokumen perencanaan dan permintaan.
- c. Memastikan penyimpanan obat-obatan dengan perlakuan benar dan sesuai standar obat masing-masing. Dimulai dari suhu udara, penerangan, kebersihan ruangan, hingga keamanan penyimpanan obat-obatannya.

Menelaah apakah pengendalian internal obat-obatan yang diterapkan Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi sudah menerapkan standar COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) atau belum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan persediaan obat-obatan khusus penanggulangan Covid-19 tidak adanya pembelian dalam pengadaannya namun hanya berupa permintaan yang dilakukan kepada pemerintah pusat ataupun perusahaan obat seperti KimiaFarma, Biofarma dan lain sebagainya mengingat bahwa virus ini merupakan wabah dan ini merupakan tanggungjawab pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Pada saat penelitian peneliti mendapati bahwa sumber dana pengadaan khusus obat penanggulangan Covid-19 berasal dari 4 sumber yaitu, APBN, APBD, Gugus tugas dan *Buffer Stock*. Dalam pemesanan obat pun dilakukan melalui aplikasi khusus yang sudah dipersiapkan pemerintah yang bernama E-Katalog. Adapun perencanaan dimulai dengan memeriksa sisa persediaan yang dimiliki di gudang obat dengan mencatat daftar obat apa saja yang berkurang lalu dibuatlah RKO (Rancangan Kebutuhan Obat yang mana setelahnya dibutuhkan *acc* dari para atasan dimulai dari Kepala Ruang Instalasi Farmasi lanjut minta *acc* ke Kepala Seksi Kefarmasian dan diakhiri oleh penanggungjawab Bapak Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Untuk bagian terakhir yaitu penyimpanan obat dilakukan dengan memeriksa obat yang datang dan disesuaikan dengan daftar pemesanan obat, disimpan di ruang yang sudah disediakan dengan perlakuan standar obat yang baik dan benar.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2014 tentang kefarmasian di Puskesmas, penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara

menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Tertera pada PP No.51 Th 2009 penyimpanan yang baik yaitu penyimpanan yang menggunakan sistem penyimpanan FEFO dan FIFO. Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi mengikuti standar penyimpanan obat yang dianjurkan pemerintah. Metode penyimpanan obat yang digunakan oleh Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi adalah standar FIFO dan FEFO. Metode FEFO mengedepankan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa yang didahulukan dikeluarkan. Hal ini dikarenakan mengingat pentingnya suatu obat, maka perlu dilakukan pengelolaan berdasarkan tanggal kadaluarsa agar terhindar dari kerugian obat, kekosongan obat dan pemusnahan obat yang kadaluarsa. Tidak menutup kemungkinan bahwa di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi juga menggunakan standar FIFO yang memiliki pengertian obat pertama yang masuk adalah obat yang pertama keluar. Kesimpulannya adalah Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi menggunakan standar keduanya mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan, yang mana hal tersebut mempertimbangkan aspek kepentingan penggunaan obat dan keselamatan pasien serta menghindari dari kerugian bagi pihak Dinkes.

Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi menerapkan standar COSO dalam pengendalian internal obat-obatan untuk menghindari dari kerugian, kekeliruan hingga kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat penanggulangan Covid. Standar COSO dipilih karena memiliki kelengkapan unsur dan prosedurnya dalam proses pengendalian internal. Adapun hasil dari penelitian ini peneliti mendapati bahwa dari 15 unsur COSO yang diterapkan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi ada 13 unsur yang sudah berhasil diterapkan, akan tetapi ada 2 unsur yang belum berhasil diterapkan selama pandemic Covid-19. Hal ini dikarenakan *load* kerja yang masih tinggi dan masih kewalahan dengan prosedur kerja yang baru. Berikut rangkuman dari 15 unsur COSO yang diterapkan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi untuk pengendalian Internalnya (Lihat Tabel 1).

**Table 1: Pengendalian Internal dari Persediaan Obat Penanggulangan Covid-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Berdasarkan Teori COSO**

No	Indikator Penilaian	Teori COSO	Praktik Pada Instalasi Farmasi Dinkes Provinsi Jambi	Kesesuaian Teori dan Praktik
<b>A. Komponen Lingkungan Pengendalian</b>				
1.	Struktur Organisasi	Struktur Organisasi memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan pengendalian dan pemantauan aktivitas entitas. Struktur organisasi harus dipaparkan dengan jelas, sehingga terlihat pembagian tugas setiap orang dengan jelas.	Struktur organisasi yang dibuat dan diterapkan oleh seksi kefarmasian Instalasi Farmasi sudah bagus. Hal ini dilihat dari struktur organisasinya sudah mencakup semua bagian. Masing-masing individu pada struktur organisasi tersebut juga memiliki kewenangan dan tanggungjawab sendiri sesuai keahlian masing-masing.	Sesuai
2	Nilai Integritas dan Etika	Manajemen harus menciptakan lingkungan bisnis yang menjunjung tinggi nilai integritas dan nilai etika agar tercipta iklim yang	Lingkungan seksi kefarmasian terbilang cukup kondusif dan produktif serta memiliki aturan dan peraturan yang cukup ketat. Seksi	Sesuai

		kondusif	kefarmasian Instalasi Farmasi memiliki nilai etika yang cukup bagus jika dilihat dari cara para karyawan melayani para tamu. Begitu juga dengan para atasan yang menyambut dengan hangat dan melayani peneliti dengan baik tanpa melabelkan diri bahwa beliau seorang atasan yang harus selalu ditakuti. Dinkes juga membuat peraturan tertulis mengenai etika dan kejujuran bahkan tiap lantai di dinas kesehatan jambi ditempelkan papan etika dan kejujuran.	
3	Komitmen terhadap kompetensi	Untuk mencapai tujuan entitas personil di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif	Masing-masing karyawan di instalasi farmasi memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Mengurus dan mengelola obat haruslah memerlukan orang-orang yang sudah paham dan memiliki kompetensi khusus, mengingat dalam hal pengelolaan obat tidak boleh ada kesalahan sedikitpun karena menyangkut nyawa banyak orang. Kebanyakan karyawan berasal dari sekolah kefarmasian dan apoteker hingga magister kesehatan.	Sesuai
4	Pembagian wewenang dan tanggung jawab	Dengan melakukan pembagian wewenang yang jelas, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi	Dilihat dari struktur organisasinya semua pegawai dan karyawan memiliki wewenang dan tanggungjawab masing-masing, sehingga dapat mencapai keefisienan dan keefektifan dalam pekerjaan masing-masing.	Sesuai
<b>B. Komponen Penilaian Risiko</b>				
5	Pengarsipan data	Setiap Organisasi harus memiliki arsip data untuk mengurangi risiko data hilang atau rusak akibat bencana alam atau kerusakan politik seperti banjir, gempa	Data-data penting dan catatan penting diamankan dengan cara memback-up setiap data yang ada di computer, dan juga <i>print out</i> tiap dokumen agar terselamatkan apabila	sesuai

6	Sistem informasi dan teknologi baru	bumi, kebakaran, perang atau kerusakan masa Pembaruan system informasi dan teknologi baru mempengaruhi aktivitas organisasi dan transaksi yang sedang berjalan.	computer <i>dihack</i> , rusak akibat bencana alam, dsb. Bukan hanya instalasi farmasi tapi semua instansi pemerintahan di tuntut untuk mengikuti pembaruan system teknologi dan informasi terbaru untuk memudahkan pekerjaan dalam melayani masyarakat terutama di sektor kesehatan yang berurusan dengan kesehatan dan nyawa orang banyak. Seperti misalnya mengikuti perkembangan teknologi terbaru dinkes provinsi jambi melakukan pemesanan dan pembelian obat tidak lagi manual tapi dengan komputerisasi atau disebut dengan E-katalog yang mana sudah disiapkan oleh pemerintah sedemikian rupa agar memudahkan setiap instansi dalam melakukan pekerjaannya.	Sesuai
---	-------------------------------------	---	---	--------

**C. Komponen Sistem Informasi yang Relevan dengan Pelaporan Keuangan**

7	Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid	Organisasi harus mencatat semua transaksi yang valid, yaitu mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Apabila transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tersebut tidak tercatat, akan mengakibatkan kerancuan antara kas yang dicatat pada catatan akuntansi entitas dengan jumlah kas yang sesungguhnya.	Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi semua transaksi pembelian, pengeluaran dan penerimaan sudah terkomputerisasi hingga dalam laporannya pun teraktualisasi berdasarkan tepat waktu, orang-orang bertanggungjawab terhadap keuangan pun adalah orang-orang yang dipilih dan setiap seksi di instalasi farmasi mempunyai bendahara pembantu masing-masing sehingga memudahkan pekerjaan dalam menyiapkan dan membuat hingga melaporkan transaksi – transaksi yang valid.	Sesuai
8	Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat	Organisasi harus mencatat transaksi pada periode yang tepat agar tidak menyesatkan pengguna laporan	Pada masa Covid-19 banyak bantuan dana datang bukan hanya dari pemerintah saja namun dari sumbangan, bantuan dan	sesuai

		keuangan	gotongroyong masyarakat membantu dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga tiap masing-masing dana yang datang dibutuhkan pertanggungjawaban berupa laporan penggunaan dana yang transparan, tepat waktu dan tepat guna.	
9	Memperbaiki sistem informasi	Sistem informasi yang dimiliki oleh organisasi harus adanya pembaruan.	Menyesuaikan dengan perkembangan zaman instalasi farmasi mengikuti perkembangan pembaharuan system informasi yang dipakai sesuai arahan dan petunjuk pemerintah	Sesuai
<b>D. Komponen Aktivitas Pengendalian</b>				
10	Desain dokumen yang baik	Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana, jelas, dicetak rangkap dan ada perbedaan warna, pengarsipan dokumen yang salah tulis atau rusak dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan. Dokumen yang baik juga harus memuat tempat tanda tangan bagi yang berwenang, dan bernomor urut tercetak untuk menghindari adanya penyelewengan dokumen transaksi.	Setiap surat dicetak urut berdasarkan nomor urut surat dan memiliki tandatangan yang bersangkutan. Begitupun dengan catatan surat masuk dan surat keluar dibuat dengan serapi mungkin dan sesuai nomor urut surat. Setiap dokumen penting dibuat dengan memiliki warna yang berbeda seperti misalnya SPJ, SPT, Laporan akhir tahunan, surat-surat permintaan, pembelian surat obat keluar, obat masuk dan lain sebagainya memiliki karakteristik sendiri-sendiri agar supaya memudahkan para pegawai dalam meminimalisir kesalahan	sesuai

11	Pengamanan harta dan catatan perusahaan	Membatasi akses fisik terhadap harta Menjaga catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci serta dengan membuat back up Pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap seksi mempunyai bendahara pembantu masing-masing.</li> <li>• Membuat <i>back-up</i> setiap LPJ yang dibuat.</li> <li>• Masing-masing computer yang ada di dinkes provinsi jambi memiliki sandi yang hanya diketahui oleh pegawai saja.</li> <li>• Sandi komputer tiap bendahara pembantu hanya diketahui oleh yang bersangkutan dan atasan masing-masing.</li> <li>• Setiap ruang memiliki CCTV yang aktif 24 jam</li> <li>• Setiap gedung memiliki pintu ganda dan beberapa orang penjaga/satpam yang berjaga 24 jam.</li> </ul>	Sesuai
12	Review atas kinerja	Menciptakan adanya <i>review</i> atau pemeriksaan independen	Belum ada dilakukan <i>review</i> kinerja karyawan karena masih kewalahan dengan banyak nya permintaan pendistribusian obat covid dan permintaan untuk <i>stock</i> Gudang	Belum sesuai
<b>E. Komponen Pemantauan Kinerja</b>				
13	Supervisi yang efektif	Supervisi yang efektif meliputi monitor kinerja karyawan serta mengamankan harta dengan mengawas karyawan yang memiliki akses terhadap harta organisasi. Supervisi sangat penting, terutama di organisasi kecil yang tidak memiliki pemisahan tugas yang cukup memadai	Sejauh ini sudah dilakukan evaluasisekali diawal sejak mula adanya covid-19. Karena berhubungan dengan banyak dana berbagai macam sumber tentu diperlukan evaluasi yang cukup rutin dikarenakan menyangkut kepercayaan bayak orang sehingga diperlukan pengawasan terhadap kinerja karyawan dan memastikan semua karyawan menyelesaikan tugasnya masing-masing dengan baik.	sesuai
14	Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat	Organisasi harus mencatat transaksi pada periode yang tepat agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan	Laporan-laporan yang dituntut untuk tepat waktu dilakukan sudah cukup baik mengingat dari hasil wawancara kepala seksi farmasi mengatakan bahwa	Sesuai

			<p>“dana yang kami gunakan untuk pengadaan obat covid tidak hanya dari pemerintah namun juga dari public maka itu jadi tantangan buat kami untuk menyelesaikan laporan pengguna tepat waktu, dana yang digunakan tepat guna dan transparansi” sehingga dapat meningkatkan kinerja para pegawai agar lebih berhati-hati dan detail dengan yang mereka kerjakan karena terkait dengan dana banyak orang.</p>	
15	Melakukan rekonsiliasi	Organisasi harus melakukan rekonsiliasi secara rutin agar tidak adanya kecurangan.	Belum dilakukannya rekonsiliasi yang rutin.	Belum sesuai

**Sumber:** COSO (Fathah, 2019) dan data diolah

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Prosedur dan standar yang digunakan oleh Instalasi Farmasi dalam perencanaan dan pengadaan, penerimaan hingga penyimpanan sudah baik, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki seperti review atas kinerja para karyawan dan aktivitas rekonsiliasi yang belum terlaksana dengan baik sejak awal mula adanya wabah Covid-19. Hal ini dikarenakan Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi selama pandemik Covid-19 menghadapi *load* kerja yang tinggi atau kewalahan dengan pekerjaan dan rutinitas yang mendadak datang dan mengubah aktivitas biasa. Review atas kinerja para karyawan dan rekonsiliasi dalam pengelolaan persediaan obat-obatan penanggulangan Covid-19 sebenarnya perlu dilaksanakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan performa pegawai dalam memberikan pelayanan selama pandemi Covid-19. Rekonsiliasi juga penting dilakukan secara berkala karena hal ini berdampak pada akurasi data ketersediaan obat-obatan Covid-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2) Pengendalian internal yang ditinjau dari 5 komponen COSO sudah bisa dikatakan efektif hanya perlu beberapa catatan yang dapat membantu Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi agar dapat meningkatkan kinerja dan pelayanannya sebagai pelayan publik di bidang kesehatan yang baik. Seperti misalnya, melakukan evaluasi berkala tidak hanya perihal *finansial* namun juga kepegawaian, dan perlu di persiapkan dalam penilaian resiko seperti misalnya terjadi kebakaran, banjir dan bencana lain bagaimana melindungi file dokumen, obat, maupun berkas. (3) Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Secara keseluruhan telah menerapkan teori COSO dengan baik dalam pengendalian internalnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya penerapan 13 indikator (87%) dari 15 indikator COSO yang sudah dijalankan oleh Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Unsur-unsur COSO yang belum terpenuhi dikarenakan Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi masih membutuhkan proses adaptasi yang tidak mudah atas pengelolaan obat-obatan di masa pandemik mengingat wabah covid-19 datang dengan tidak terduga dan secara tiba-tiba.

## SARAN

Perlu dilakukan *review* atas kinerja untuk membantu meningkatkan kinerja yang baik oleh Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi terlebih lagi instansi tersebut adalah

instansi pemerintah (pelayan publik) yang harus memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat luas di masa pandemik Covid-19. Selanjutnya Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi perlu melakukan rekonsiliasi yang rutin dalam persediaan obat-obatan Covid-19 untuk menyajikan data yang akurat dan juga tepat. Hal ini untuk mencegah terjadinya kekosongan obat-obatan Covid-19 yang akan berdampak pada keselamatan pasien. Walaupun Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi cukup bagus dalam menerapkan pengendalian internal berdasarkan teori COSO, namun tetap harus meningkatkan kinerja sebagai pelayanan kesehatan masyarakat agar penyebaran wabah covid-19 tidak terus bertambah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Deddy, dkk. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dan Prosedur Akuntansi Terhadap Pengelolaan Persediaan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai (Study Pada Instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang). *The Journal of Business and Management Research*. Vol 3, No 1.
- Fathah, Rigel Nurul. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol.3 No.1 ISSN-L 2579-6232.
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi I. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Syariah STAIN Surakarta.
- Ihsanuddin. (2020). Breaking news: Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all>. Diakses tanggal 21maret2021. 19:00
- Kartini, Tina dkk. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi). *Equilibrium* Volume 9. No. 2. Tahun 2020 e-ISSN2684-9313.
- Permenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2016 tentang “Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas”. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.